

**MODEL PEMBELAJARAN SIKAP SPIRITUAL MELALUI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU
MADANI TANJUNG REDEB**

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Derajat Gelar S-2
Program Studi Magister Manajemen**



Disusun oleh :

SUHARNO

NIM. 201610290211024

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
JULI 2018**

**MODEL PEMBELAJARAN SIKAP SPIRITUAL MELALUI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU
MADANI TANJUNG REDEB**

**SUHARNO
201610290211024**

Telah disetujui
Pada hari/tanggal, **Rabu/ 4 Juli 2018**

Pembimbing Utama


Prof. Dr. Tobroni

Direktur
Program Pascasarjana


Akhsanul Ummam, Ph.D

Pembimbing Pendamping


Dr. Khozin

Ketua Program Studi
Magister Ilmu Agama Islam


Moh. Nurhakim, Ph.D

TESIS

SUHARNO
201610290211024

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari/tanggal, **Rabu/ 4 Juli 2018**
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua / Penguji : Prof. Dr. Tobroni

Sekretaris / Penguji : Dr. Khozin

Penguji : Prof. Dr. Ishomuddin

Penguji : Moh. Nurhakim, Ph.D

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **SUHARNO**
NIM : **2016102902110024**
Program Studi : **Magister Ilmu Agama Islam**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

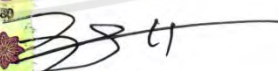
1. TESIS dengan judul : **MODEL PEMBELAJARAN SIKAP SPIRITUAL MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU MADANI TANJUNG REDEB** Adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 4 Juli 2018

Yang menyatakan,




SUHARNO

ABSTRAK

Suharno, 2018 : Model pembelajaran sikap spiritual melalui pendidikan agama Islam dan budi pekerti di Sekolah Dasar Islam Terpadu Madani Tanjung Redeb.

Kata Kunci : Model pembelajaran sikap spiritual

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Model pembelajaran sikap spiritual melalui pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SDIT Madani Tanjung Redeb, tahun 2018 sesuai kurikulum 2013. Yang menjadi subyek penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kesiswaan di SDIT Madani Tanjung Redeb. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Prosedur dalam penelitian ini terdapat empat tahap yaitu pra lapangan, penelitian lapangan, analisis data dan penulisan laporan. Hasil penelitian ini meliputi : Nilai-nilai spiritual yang di kembangkan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, terdapat empat pokok kompetensi sikap spiritual yaitu ketaatan dalam beribadah, perilaku syukur, berdo'a dan toleransi dalam beragama. Bentuk-bentuk pembelajaran sikap spiritual, dengan melakukan berbagai kegiatan-kegiatan pembiasaan dan pendampingan diantaranya : Shalat fardhu berjamaah tepat waktu, berdoa sebelum atau sesudah melakukan kegiatan, melakukan Kegiatan Islam Pagi (KIP) dengan berbagai tema ceramah untuk menanamkan sikap spiritual perilaku bersyukur. Sistem evaluasi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti meliputi: Observasi sebagai penilaian sikap spiritual utama yang hasilnya dituangkan kedalam jurnal harian sikap spiritual, yang kemudian di rekap pada akhir semester sebagai bahan deskripsi nilai sikap spiritual siswa yang dituangkan kedalam raport. Selanjutnya penilaian diri siswa dan penilaian antar teman siswa sebagai penilaian penunjang yang dilakukan sekurang-kurangnya sekali dalam satu semester dan dilakukan diakhir semester sebagai alat konfirmasi guru.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
A. PENDAHULUAN	1
B. KAJIAN PUSTAKA.....	4
C. METODE PENELITIAN	8
D. HASIL PENEITIAN	14
E. KESIMPULAN	26
DAFTAR PUSTAKA.....	29

A. PENDAHULUAN

1.Latar Belakang Masalah

Islam menganjurkan kepada umatnya agar mengutamakan hal-hal yang bersifat spiritual dan mengambil faedah secara wajar dari hasil yang ia upayakan. Firman Allah, artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi... QS: al-Qasas 28: 77. (Departemen Agama 2001: 875)

Kebahagiaan negeri akhirat adalah hal-hal yang bersifat spiritual. Islam memberikan gambaran bahwa ajarannya adalah dinamis, berubah menuju kesempurnaan. Orang Islam yang berjalan di atas jalan tersebut lazimnya bergerak dan aktif bagi orang yang mencari perubahan. Allah SWT menjanjikan kemudahan dan kekeluasaan dan apresiasi atas usahanya, Firman Allah, artinya: “Sesungguhnya Allah, Tuhanku dan Tuhanmu, karena itu sembahlah Dia. Inilah jalan yang lurus”.QS. Ali Imran 3: 51. (Departemen Agama: 119)

Salah satu *Sunnatullah* yang berjalan di bumi ini, adalah Allah tidak akan merubah kondisi seseorang, kelompok ataupun masyarakat sebelum ada perubahan dari diri mereka. Tidak akan ada yang berubah selama tidak ada niatan dari dalam. Firman Allah SWT “*Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri...*” QS.Ar-Ra’d:11 (Departemen Agama 2001: 530).

Perubahan terbesar adalah apa yang dilakukan Nabi SAW sebagai pembawa risalah Tuhan yang terakhir, sejak awal abad ke-7 Masehi secara tegas telah menyatakan bahwa tugas utamanya adalah sebagai penyempurna akhlak manusia. Dalam Al-qur’an terdapat pula pernyataan bahwa ia adalah seorang yang berakhlak agung (QS. Al-Qalam 68: 4). Karena itu ia patut dijadikan contoh. (QS. Al-Ahzab,33:21) (Suwito, 2006: 21)

Sistem pendidikan nasional menurut UU NO. 2 /1989 masih bersifat sentralistik. Namun pembentukan sikap spiritual sudah di cantumkan, yaitu, manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi

pekerti luhur. Sistem UU NO 20 Tahun 2003 ini pembinaan sikap spiritual sangat kuat, oleh karenanya diamanatkan dan hasilnya menempatkan pendidikan pada posisi sangat penting, alokasi anggaran pendidikan diamanatkan mencapai 20% dari APBN. Tujuan pendidikan sikap spiritualnya lebih kuat yaitu, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Akhlak yang baik merupakan modal bagi manusia untuk menjadi bangsa yang mampu mewujudkan kehidupan aman dan sejahtera. Sebab salah satu instrumen penting yang mempengaruhi maju mundurnya suatu bangsa adalah karakter atau akhlak mereka. Bahwa bangsa itu hanya bisa bertahan selama mereka masih memiliki akhlak atau karakter yang baik, bila akhlak telah lenyap dari mereka maka mereka akan lenyap pula.

Sebagai generasi penerus bangsa, para siswa diharapkan mampu memegang estafet perjuangan bangsa. Dan untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan generasi emas yang memiliki mentalitas yang kokoh agar mampu menghadapi berbagai persoalan yang mereka hadapi diusianya. Dan sebagaimana diketahui bahwa masa-masa siswa merupakan masa pencarian identitas diri, maka seharusnya dibimbing secara terarah agar mereka mampu mengenal dirinya, mengenal lingkungannya, budayanya, mengenal potensi dan kelemahannya. Untuk itu dibutuhkan perhatian yang serius khususnya bagi orang tua, guru dan lingkungan. (Goleman, 2000: 172).

Upaya-upaya pembinaan pembentukan sikap spiritual yang dilakukan dalam pendidikan dapat menyeimbangkan antara kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal tersebut bertujuan agar dapat melahirkan lulusan yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yang pada intinya adalah pendekatan diri kepada Allah melalui pembentukan *al-akhlak al-karimah*. Hal-hal yang berhubungan dengan kecakapan emosi dan spiritual seperti konsistensi, istiqamah, tawaddu', tawakal, ikhlas, kaffah, tawajjun, dan ihsan. (Ginanjar, 2005: viii)

Sejak tahun pelajaran 2013/2014, Pemerintah memberlakukan Kurikulum 2013 sebagai penyempurnaan dari kurikulum 2006. Hasil kajian pelaksanaan Kurikulum 2013 menunjukkan bahwa salah satu kesulitan pendidik adalah kesulitan merumuskan indikator instrumen penilaian, menentukan teknik penilaian yang tepat sesuai dengan kompetensi dasar yang diajarkan, mengembangkan butir-butir instrumen penilaian dan rubrik penilaian. Pendidik kesulitan melakukan penilaian sikap dengan berbagai teknik penilaian dalam waktu yang terbatas. Pendidik juga mengalami kesulitan dalam mengolah dan mendeskripsikan capaian hasil penilaian sikap spiritual. Untuk itu terjadilah revisi Kurikulum 2016 diantaranya Permendikbud RI Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan dan Permendikbud RI Nomor 24 Tahun 2016 Tentang KI dan KD pendidikan pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Menengah.

Informasi awal yang penulis terima dari bapak Eko Sutriyono di tempat kerja mengatakan, bahwa di SDIT Madani itu melaksanakan kegiatan keagamaan seperti shalat dhuha rutin setiap hari masuk sekolah, mengaji dengan tartil, berdoa sebelum dan sesudah belajar, ada kegiatan tahfidzul Qur'an, belajar qari'ah, menghafal hadits-hadits, do'a- do'a dan dikemas dalam Kegiatan Islam Pagi (KIP)..Sebuah fenomena menarik dari sumber informen bapak Misbahul Ulum Kepala Seksi Pendidikan Agama Islam kantor kementerian Agama kabupaten Berau di tempat dinas (Senin, 11 September 2017), memberikan informasi bahwa bulan Agustus 2017 yang SDIT Madani Tanjung Redeb menjuarai Pentas PAI tingkat propinsi sebagai juara I, salanjutnya mengikuti Pentas PAI tingkat Nasional mewakili Propinsi Kalimantan Timur yang dilaksanakan di propinsi Daerah Istimewa Aceh Oktober 2017 sebagai juara harapan II, bahkan tahun 2016 yang telah lalu menjuarai berbagai lomba, dan keberhasilan itu tidak terlepas dari model- model penguatatan pembelajaran sikap spiritual sebagai persiapan mental dalam pembelajaram Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Berangkat dari fenomena diatas penulis, tertarik untuk mengkaji lebih dalam dan akan melakukan penelitian untuk mengetahui dan menganalisa Model

Pembelajaran sikap spiritual melalui Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDIT Madani Tanjung Redeb, kabupaten Berau propinsi Kalimantan Timur. Model Pembelajaran sikap spiritual yang peneliti maksud bukan menekankan pada macam-macam model pembelajaran namun lebih pada bentuk bentuk pengembangan pembelajaran sikap spiritual, nilai-nilai sikap spiritual , dan system evaluasi sikap spiritual, yang tentunya sesuai sikap spiritual anak-anak sekolah dasar dan menengah.

2.Rumusan Masalah

1. Apa nilai-nilai spiritual yang dikembangkan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDIT Madani Tanjung Redeb?
2. Bagaimana bentuk-bentuk pembelajaran sikap spiritual melalui Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDIT Madani Tanjung Redeb?
3. Bagaimana sistem evaluasi sikap spiritual melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDIT Madani Tanjung Redeb ?

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan wadah atau bungkus dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. (Komalasari, 2010: 57)

Dari pendapat ahli tersebut diatas peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu rencana sistematis yang dapat dijadikan pedoman oleh para guru untuk mengorganisasikan proses pembelajaran di kelas guna mencapai tujuan belajar.

2.Sikap Spiritual

a.Sikap Spiritual /*Spiritual Quotient (SQ)*

Sikap adalah pandangan atau kecenderungan mental. Menurut Bruno sikap adalah kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu. (Syah 2008: 120)

Menurut kamus Chaplin bahwa sikap adalah suatu predisposisi atau kecenderungan yang relative stabil dan berlangsung terus menerus untuk bertindak laku atau untuk bereaksi dengan satu cara tertentu terhadap pribadi lain, objek atau lembaga atau persoalan tertentu. (Chaplin.1995:43). Pengertian sikap spiritual sesuai Kompetensi Inti 1 (KI-1) Sekolah Dasar adalah “Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya. “ (Depdikbud, 2016)

Sikap spiritual memiliki pengertian sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Adapun beberapa tindakan atau perilaku siswa yang dapat dijadikan indikator yang mencerminkan sikap spiritual, yakni (1) berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu, (2) menjalankan ibadah tepat waktu, (3) memberi salam pada awal dan akhir saat menyampaikan pendapat sesuai agama yang dianut, (4) memelihara hubungan baik dengan sesama umat ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, (5) bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa (Kemendikbud, 2013).

Pengertian Sikap *Spiritual Quotient (SQ)* adalah pandangan atau kecenderungan mental. Menurut Bruno sikap adalah kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu. (Syah, 2008: 120).

Spiritual quotient berasal dari kata *spiritual* dan *quotient*. *Spiritual* berarti batin, rohani, keagamaan. (Enchol dan hasan, 2005: 546). Menurut M. Ngalim Purwanto, Sikap atau *attitude* adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang, suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu perangsang atau situasi yang terjadi. (Purwanto, 1990: 141)

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia yang seutuhnya (*hanif*), dan memiliki pola pemikiran tauhid (*integralistik*) serta berprinsip “hanya karena Allah”. (Ginanjari, 2005:57). Salah satu sikap yang perlu dikembangkan dalam diri peserta didik

sejak usia dini yaitu sikap spiritual. Spiritual sering dikaitkan dengan kecerdasan spiritual. Menurut Ary Ginanjar Agustian (2009: 76),

Berikut ini pengertian-pengertian terkait penilaian yang ada dalam panduan (Kemendikbud 2016).

1. Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik.
2. Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik
3. Pembelajaran adalah proses interaksi yang direncanakan antara peserta didik dengan peserta didik lainnya, dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.
4. Penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis yang dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar.
5. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek pengetahuan dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis dalam bentuk penilaian akhir dan ujian sekolah/madrasah.
6. Penilaian harian (PH) adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi dasar.
7. Penilaian tengah semester (PTS) adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi dasar peserta didik setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran selama 8-9 minggu. Cakupan penilaian tengah semester meliputi seluruh KD pada periode tersebut.

8. Penilaian akhir semester (PAS) adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester ganjil. Cakupan PAS meliputi seluruh KD pada semester ganjil.
9. Penilaian Akhir Tahun (PAT) adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester genap. Cakupan PAT meliputi seluruh KD pada semester genap.
10. Ujian Sekolah/Madrasah adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik sebagai pengakuan prestasi belajardan/atau penyelesaian dari suatu satuan pendidikan.
11. Penilaian sikap merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku peserta didik di dalam dan di luar pembelajaran.
12. Penilaian pengetahuan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur penguasaan pengetahuan peserta didik.
13. Penilaian keterampilan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu.
14. Prinsip penilaian adalah asas yang mendasari penilaian dalam pembelajaran.
15. Mekanisme penilaian adalah prosedur dan metode penilaian yang dilakukan oleh pendidik.
16. Prosedur penilaian adalah langkah-langkah penilaian yang dilakukan oleh pendidik.
17. Teknik penilaian adalah cara yang digunakan oleh pendidik untuk Melakukan penilaian dengan menggunakan berbagai bentuk instrumen penilaian
18. Instrumen penilaian adalah alat yang disusun dan digunakan untuk mengumpulkan dan mengolah informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, data yang diperoleh akan dipresentasikan melalui kata-kata, Disebut kualitatif karena data yang dikumpulkan bercorak kualitatif, bukannya kuantitatif yang menggunakan alat-alat pengukur, melalui pendekatan ini diharapkan terangkat gambaran mengenai aktualitas realitas sosial, dan persepsi sasaran penelitian tanpa tercemar oleh pengukuran formal. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong bahwa “metode kualitatif sebagai metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif.

Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.” (Moleong, 2016: 11)

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawan adalan eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Pengambilan sampel data dilakukan secara purposive dan snowball, tehnik pengumpulan data triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.(Sugiyono 2012: 15)

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai intrumens penelitian. Peneliti adalah “key instrument” atau alat peneliti utama. Peneliti mengadakan sendiri

pengamatan atau wawancara sehingga dapat memahami dan mendalami makna interaksi manusia secara menyeluruh. (Nasution, 2003: 9)

Menurut Sukmadinata penelitian kualitatif (qualitative research) adalah suatu penelitian yang mendeskripsikan dan menganalisis fenomena peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi pemikiran orang secara individual maupun kelompok. (Sukmadinata, 2012: 60)

Metode penelitian adalah studi kasus yang dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan, dan tingkat kealamiahannya (natural setting) obyek yang diteliti berdasarkan tujuan. Metode penelitian dapat diklasifikasikan menjadi penelitian dasar (basic research), penelitian terapan (applied research), dan penelitian pengembangan (research and development). Selanjutnya berdasarkan tingkat kealamiahannya, metode penelitian dapat dikelompokkan menjadi metode penelitian eksperimen, survey dan naturalistic. (Sugiyono, 2015: 4)

Menurut Mardalis metode deskriptif kualitatif adalah upaya mendeskripsikan kondisi-kondisi yang sekarang ini sedang terjadi atau ada. (Mardalis, 1993: 26)

Pendekatan kualitatif ini bisa difahami bahwa pada hakikatnya penelitian kualitatif merupakan suatu kegiatan sistematis untuk menemukan teori dari lapangan penelitian, bukan untuk menguji teori atau hipotesis. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berbentuk tindakan atau kegiatan perorangan atau kelompok, yakni menggali penguatan pendidikan karakter berbasis kecerdasan spiritual dan sosial di Sekolah Dasar Islam Terpadu Madani Tanjung Redeb kabupaten Berau sebagai upaya penguatan atau pengembangan

karakter siswa utamanya sikap spirituan maupun sikap sosial. Obyek penelitian natural dan bukan merupakan rekayasa yang dibuat-buat, tetapi penelitian langsung ke Sekolah Dasar Islam Terpadu Madani Tanjung Redeb kabupaten Berau.

2.Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh . (Arikunto, 2002: 107). Sebelum kegiatan penelitian dilaksanakan, perlu ditemukan sumber data yang akan dijadikan sebagai bahan laporan yaitu dari mana data itu diperoleh . Sehingga penelitian akan lebih mudah untuk mengetahui masalah yang akan diteliti. Jadi penentuan sampel saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung (*emergent sampling design*). (sugiono, 2010: 301)

Sumber data dalam penelitian adalah manusia dan bukan manusia (Miles dan Huberman, 1992). Sumber data manusia dapat dikatakan sebagai informan, seperti Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, guru, serta masyarakat umum. Kemudian sumber data bukan manusia antara lain catatan lapangan, dokumen-dokumen, dan rekaman hasil wawancara.

Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *sampling purposive* dan snowbaal sampling, agar data yang diperoleh dari informan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Pengambilan sampel bukan dimaksud untuk mewakili populasi, melainkan didasarkan pada relevansi dan kedalaman informasi serta didasarkan pada tema yang muncul di lapangan (Nasution, 2006: 29)

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (berupa studi literatur). Dan data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, diperoleh dari observasi lapangan terhadap guru, siswa, dan wawancara terhadap informan lainnya seperti Kepala Sekolah / Wakil Kepala Sekolah, teknik dokumentasi dan fotografi sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiono (2014: 62) bahwa: “Pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder adalah merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokument”.

3. Teknik Pengumpulan Data.

Mengumpulkan data dalam penelitian adalah pekerjaan yang sangat penting sebab data-data yang di peroleh dari pelaksanaan penelitian tersebut penelitian tersebut digunakan sebagai upaya mengungkapkan focus penelitian sesuai dengan fenomena atau permasalahan yang diangkat . Dengan data-data tersebutlah peneliti dapat menarik suatu kesimpulan dalam penelitian, kesalahan dalam mengumpulkan data maka akan mempengaruhi kesimpulan yang diambil.(Nazir. 2002: 197

a Observasi langsung (*Participant Obsevation*)

Observasi langsung atau pengamatan langsung adalah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti secara langsung kelokasi penelitian, dalam hal ini,

pengamatan dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Madani Tanjung Redeb, kabupaten Berau. Yang pada saat pengamatan tersebut memungkinkan peneliti mengamati langsung subyek penelitian, melakukan pencatatan-pencatatan secara sistematis mengenai fenomena-fenomena yang diteliti baik ketika berada dalam kelas saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar maupun interaksi di luar kelas (kegiatan istirahat, ekstrakurikuler, melaksanakan ibadah berjamaah dan lain sebagainya), untuk menggali nilai-nilai karakter yang ada kaitanya dengan pembentukan kecerdasan spiritual maupun kecerdasan sosialnya, utamanya apa saja yang menjadi aktivitas sekolah, program-program sekolah, kegiatan-kegiatan sekolah dan lain sebagainya.

Moleong menegaskan, pengamatan ialah mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, pelaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya yang ada subjek tertentu .(Moleong, 2012: 175).

b. Wawancara (Interview)

. Wawancara mendalam sangat diperlukan peneliti dengan pihak-pihak yang bersangkutan di lokasi penelitian tersebut. Informan yang bertindak sebagai sumber data dan informasi harus memenuhi kriteria. Informan sebagai narasumber dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah selaku penanggungjawab seluruh aktifitas di sekolah.
2. Kasi Tata Usaha selaku penanggungjawab data dan informasi.
3. Wakil Kepala Sekolah Bidang selaku penanggung seluruh pelayanan akademik
4. Kasi Bidang Kurikulum selaku penanggung jawab akademik;
5. Kasi Bidang Kesiswaan selaku penanggung jawab kesiswaan;

6. Kasi Bidang Humas selaku penanggung jawab informasi;
7. Kasi Bidang Sarana
8. Pengawas Sekolah
9. Komite Sekolah
10. Guru Wali Kelas

4. Dokumentasi.

Menurut Guba dan Lincoln (1981), dokumen dapat dipergunakan peneliti karena alasan yang dapat dipertanggungjawabkan, yaitu: 1) merupakan sumber yang stabil, kaya, dan mendorong penelitian, 2) berguna sebagai bukti untuk pengujian, 3) sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya alami dan sesuai konteks penelitian, 4) relatif murah dan mudah diperoleh, 5) tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan, 6) hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diteliti.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya dokumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita biografi, peraturan dan kebijakan. (Sugiono, 2010: 329)

5. Teknik Analisa Data.

Teknik analisa data merupakan tahapan pengolahan data-data yang terkumpul, diberi arti atau makna dan berguna untuk memecahkan masalah dalam penelitian. Sehingga wajar bila Moh. Nazir berpendapat, bahwa tahap analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam suatu metode ilmiah (Nazir, 2002: 346).

Selama pengumpulan data oleh Moleong (1999) menyarankan agar: 1) mempersempit studi, 2) mengembangkan pertanyaan analitik, 3) membuat komentar pengamat mengenai gagasan yang muncul, dan 4) mulai mengkaji bahan pustaka yang terkait dengan penelitian di lapangan.

Prof. Dr. Burhan Bungin, S.Sos, M.Si mengungkapkan bahwa dalam penelitian analisis isi titiktekannya adalah bagaimana peneliti memaknakan isi komunikasi membaca symbol-simbol dan interaksi simbolis yang terjadi dalam komunikasi (Bungin, 2007: 156)

Dalam hal ini tahapan penyajian data dalam penelitian ini adalah pengumpulan data-data yang berkenaan dengan Model pembelajaran sikap spiritual melalui Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar Islam Terpadu Madani Tanjung Redeb Kabupaten Berau, Kalimantan Timur.

D. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Deskripsi lokasi penelitian menggambarkan situasi dan kondisi tempat penelitian, dalam hal ini keadaan Sekolah Dasar Islam Terpadu Madani (SDIT Madani) kelurahan Karang Ambun, Kecamatan Tanjung Redeb, Kabupaten Berau. Gambaran mengenai keadaan SDIT Madani yang dimaksud adalah lokasi penelitian meliputi profil sekolah, visi dan misi, pendidik dan tenaga kependidikan, siswa, sarana dan prasarana, program kerja sekolah. Dan secara rinci peneliti paparkan uraian-uraian sebagai berikut:

a. Profil Sekolah SDIT Madani Tanjung Redeb, Kabupaten Berau

SDIT Madani Tanjung Redeb kabupaten Berau adalah salah satu sekolah swasta yang statusnya telah diakui oleh lembaga Pendidikan Nasional yang terletak di jalan Murjani II Tanjung Redeb kabupaten Berau. Sekolah ini didirikan pada tahun 2006. SDIT Madani Tanjung Redeb ini merupakan bagian dari amal usaha YAYASAN ADZ-ZIKRA Kabupaten Berau dalam bidang pendidikan yang berada Tanjung Redeb Kabupaten Berau.

Struktur organisasi sekolah ini cukup sederhana, tetapi walau demikian dapat menciptakan prestasi yang membanggakan, struktur sekolah ini dimulai dari yang tinggi kepala sekolah dengan garis kordinasi bersama komite sekolah, lalu dibantu oleh wakil kepala sekolah, untuk membangun suatu kegiatan belajar sekolah maka dibantu oleh dua staf yaitu staf bidang kesiswaan dan humas, dan staf bidang kurikulum, untuk menyangkut masalah administrasi sekolah dibantu oleh kepala bagian tata usaha (TU) dan dewan guru.

(Sumber: Dok SDIT Madani Tanjung Redeb)

Visi Sekolah yang dimimpikan oleh segenap warga sekolah dan masyarakat adalah sekolah dengan lingkungan belajar yang mampu mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara maksimal yang dijiwai oleh nilai-nilai Keagamaan, budaya dan karakter bangsa. Untuk itu, SDIT Madani menetapkan visi “Terwujudnya Lulusan yang Cerdas Dunia Akhirat, Terampil, Lurus Akidah dan Berakhlak Mulia”.

Indikator pencapaian visi SDIT Madani adalah:

1. Unggul dalam aktivitas keagamaan dan Ibadah
2. Ucapan salam, sapa dan salaman membudaya.
3. Tindakan Spontan dari peserta didik dalam membantu, menasehati dan beramah – tamah.
4. Kegiatan praktek tidak terhambat, keluhan layanan berkurang/tidak ada.

Misi sekolah, Untuk mencapai visi tersebut, perlu dilakukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi di atas.

1. Melaksanakan pembelajaran yang dilandasi Agama.
2. Melaksanakan pembelajaran yang dapat menciptakan pengembangan produk sikap, pengetahuan dan keterampilan.
3. Melaksanakan pembelajaran dengan penerapan praktis.

(Sumber: Dokumentasi SDIT Madani Tanjung Redeb)

Program Sekolah

1. KIP (Kegiatan Islami Pagi)
2. Tahfidz
3. Boarding School
4. Makan Siang Bersama
5. 4 S : Senyum,Sapa,Salam, Salaman
6. Gerakan Lima Menit Pungut Sampah
7. Pramuka
8. Ekskul / lifeskil
9. Pelatihan Guru
10. Lomba Antar Kelas (LAK)
11. Kemah Madani Ceria

Hasil interview dengan ibu Sumiati sistem penilaian sikap spiritual yang utama adalah observasi. Elanjutnya hasil observasi dituangkan kedalam jurnal. Berikut contoh observasi yang dituangkan kedalam jurnal:

Tabel 4.1 Jurnal Perkembangan Sikap Spiritual

Sekolah : SDIT Madani Tanjung Redeb

Kelas /Semester : IV / 1

No	Tanggal	Nama	Catatan Prilaku	Butir Sikap
1	10 -2-2018	Alya Aulia Nooryanto	Mengajak temen-temanya segera berwudhu dan shalat berjamaah	Ketaatan beribadah
2	15-2-2018	Amalia Rahmah	Mengganggu teman yang sedang Tadarrus di Mushollah.	BlmToleransi
3	20 -2-2018	Athaya Rayi maulidyah	Memberitahukan kepada temen-temannya uang jajan hanya 3 ribu	Blm berperilaku syukur

4	27-2-2018	Aulia Zahra Assapira	Mengajak temannya untuk berdoa sebelum Pertandingan sepakbola di lapangan olah raga sekolah.	Berdo'a
5	3-3-2018	Cinta Kharisma Mutiat.P	Main –main ketika berdoa dan mengganggu temannya.	Blm Berdo'a
6	10-3-2018	Faizah Nabil	Ikut membantu temannya untuk mempersiapkan perayaan keagamaan yang berbeda dengan agamanya di sekolah.	Toleransi
7	15-3-2018	Fiki Haya Aulia	Rela jalan kaki kesekolah tanpa diantar Kemu dian diboncengkan pak guru ,ia mengucapkan terimakasih.	Prilaku syukur
8	19-3-201	Fina Zahria	Mengganggu temannya ketika berdoa sebelum dimulai pelajaran.	Berdo'a
9	21-3-2018	Fратиwi Handayani	Rajin mengikuti sholat Dhuha yang diselenggarakan di sekolah.	Ketaatan beribadah

Selanjutnya ibu Sumiati memberikan contoh rekap dari observasi yang terdapat pada catatan jurnal berikut:

Tabel 4.2 Rekap Sikap Spritual Semester 2

Sekolah : SDIT Madani Tanjung Redeb
 Kelas /Semester : IV / 1
 KKM : B

No	Nama	Ketaatan Beribadh		Berprilaku Syukur		Berdo'a		Toleransi		Pre dikedik	Deskripsi
		SB	PB	SB	PB	SB	P B	SB	PB		
1	Alya Aulia Nooryanto	III		III		II		III		A	Ananda sangat taat beribadah ,berprilaku syukur,selalu berdo'a sebelum melakukan kegiatan serta sangat toleransi dalam beragama.
2	Amalia Rahmah	III		III		II		I		A	Ananda sangat taat beribadah, selalu berprilaku syukur, selalu berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, dengan bimbingan dan pendampingan yang lebih Ananda akan mampu meningkatkan sikap toleransi dalam kehidupan beragama.
3	Athaya Rayimaulyah									B	Ananda taat beribadah,berprilaku syukur, selalu berdo'a sebelum melakukan kegiatan serta sangat toleransi dalam beragama
4	Aulia Zahra Assapira				III			I		A	Ananda sangat toleransi dalam beragama, taat beribadah berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dengan bimbingan dan pendampingan yang lebih Ananda akan mampu meingkatkan sikap bersyukur.

5	Cinta Kharisma Mutiatia.P					I				A	Ananda selalu berdo'a sebelum melakukan kegiatan, taat beribadah Berprilaku syukur serta sangat toleransi dalam beragama.
6	Faizah Nabil						II			B	Ananda taat beribadah, berprilaku syukur, toleransi dalam kehidupan beragama dengan bimbingan dan pendampingan yang lebih Ananda akan mampu meningkan sikap berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.

Berikut penilaian sikap spiritual yang dilaksanakan sekurang kurangnya satukali dalam satu semester. Menurut hasil interview dengan bapak Faisal guru PAI kelas 4.A biasanya penilaian diri siswa dan penilaian antar teman dilaksanakan di akhir semester dan sifatnya sebagai konfirmasi dan tidak masuk kedalam penilaian dalam raport.

Penilaian Diri peserta didik

Petunjuk lembar penilaian diri sikap spiritual.

1. Bacalah pernyataan pernyataan dibawah dengan teliti!
2. Berilah tanda cek (v) sesuai dengan kondisi dan keadaan kalian sehari-hari pada kolom "ya" atau "tidak"

Tabel 4.3 Penilaian diri peserta didik

Nama Peserta Didik : Alya Aulia Nooryanto

Kelas /Semester : IV.A

Tanggal : 8-12-2017

No	Pernyataan	Ya	Tdk
1	Saya semakin yakin dengan keberadaan Tuhan setelah mempelajari ilmu pengetahuan.	v	

2	Saya selalu berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.	v	
3	Saya mengucapkan rasa syukur atas segala karunia Tuhan.	v	
4	Saya memberi salam sebelum dan sesudah mengungkapkan pendapat dimuka umum	v	
5	Saya mengungkapkan keagungan Tuhan apabila melihat kebenarannya.	v	
	Jumlah	5	

Skor Nilai,

$$N = \frac{\text{Perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

$$N = 5 : 5 \times 100$$

$$N = 100$$

Penilaian antar teman

Petunjuk Lembar penilaian antar teman sikap spiritual

1. Bacalah pernyataan yang ada di dalam kolom dengan teliti
2. berilah tanda cek (√) sesuai dengan kondisi dan keadaan kalian sehari-hari pada kolom “ya” atau “tidak”

Nama Peserta Dinila : Alya Aulia Nooryanto

Nama Penilai : Faizah Nabil

Kelas : IV.A

Tanggal : 14-12-2017

Tabel 4.4 Tabel penilaian antar teman

NO	Pernyataan	Ya	Tdk
1	Teman saya selalu berdoa sebelum melakukan aktivitas.	v	
2	Teman saya tidak mengganggu teman yang beragama lain ketika berdoa sesuai agamanya.	v	
3	Teman saya berani mengakui kesalahannya.	v	
4	Teman saya menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu.	v	
5	Teman saya menghargai pendapat orang lain	v	
	Jumlah	5	

Skor Nilai,

$$N = \frac{\text{Perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

$$N = 5 : 5 \times 100$$

$$N = 100$$

Dan berikut contoh nilai sikap spiritual yang dituangkan kedalam raport dalam bentuk predikat dan diskripsi:

RAPOR PESERTA DIDIK

Nama : Aulia Zahra Assapira Kelas : IV
No. Induk/NISN : 1415414 / 0072340099 Semester : 1 (satu)
Nama Sekolah : SDIT Madani Tg.Redeb Tahun Pelj. : 2017/2018
Alamat : Jl.Murjani 2, Gg.Berkah

A. SIKAP

1.Sikap Spiritual

Predikat	Deskripsi
Baik	Ananda Aulia Zahra Assapira selalu berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya dan memberi salam saat awal dan akhir kegiatan. Sikap menghormati orang lain yang sedang menjalankan ibadah mulai berkembang.

1. Hasil Nilai-nilai Spiritual yang Dikembangkan Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SDIT Madani Tanjung Redeb

Nilai-nilai spiritual yang di kembangkan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SDIT Madani Tanjung Redeb ketaatannya dalam beribadah, berperilaku syukur, kekhusukan dalam berdo,a dan torensi dalam kehidupan beragama, yang dijabarkan dalam indikator-indikator".sebagai berikut:

- 1).Indikator sikap spiritual dari prilaku ketaatan beribadah
 - a. Prilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya
 - b. Mau mengajak teman seagamanya untuk melakukan ibadah bersama
 - c. Mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan sekolah
 - d. Peserta didik melaksanakan ibadah sesuai ajaran agama, sholat,puasa
- 2).Indikator sikap spiritual berperilaku syukur
 - a. Perilaku menerima perbedaan karakteristik sebagai anugerah Tuhan
 - b. Selalu menerima penugasan dengan sikap terbuka.
 - c. Bersyukur atas pemberian orang lain

3).Indikator sikap spiritual perilaku khusuk dalam berdoa'a

- a Berdoa sebelum makan
- b Berdoa ketika pelajaran selesai
- c. Mengajak teman berdoa saat memulai kegiatan
- d. Mengingatkan teman untuk selalu berdoa

4).Indikator sikap spiritual perilaku Toleransi dalam beragama

- a. Tindakan yang menghargai perbedaan dalam beribadah
- b. Menghormati teman yang berbeda agama
- c. Berteman tanpa membedakan agama
- d. Tidak mengganggu teman yang sedang beribadah

Dari hasil penelitian kita temukan adanya perbedaan materi Kompetensi Inti 1 (KI-1) antara kelas rendah dan kelas atas. Kelas 1 dan kelas 2 Kompetensi Inti 1 (KI-1) menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya sedangkan di kelas 3 sampai kelas 6 Kompetensi Inti 1 (KI-1) nya menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya Peningkatannya dari menerima dan menjalankan, menjadi menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya. Jadi peningkatannya satu sikap yaitu menghargai.

2.Hasil Bentuk-bentuk pembelajaran sikap spiritual melalui Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDIT Madani Tanjung Redeb .

Dari rumusan masalah tentang bentuk-bentuk pembelajaran sikap spiritual melalui Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDIT Madani Tanjung Redeb Sikap spiritual dapat dibentuk diantaranya melalui pembiasaan-pembiasaan. Melalui berbagai pembelajaran pembiasaan-pembiasaan akan terjadi perilaku atau tindakan yang diinginkan. Diantara bentuk -bentuk pembelajaran sikap spiritual di SDIT Madani dalam menanamkan pembiasaan terhadap siswa diantaranya:

1. Membimbing siswa melakukan shalat fardhu berjamaah disekolah setiap shalat dzuhur dan shalat asar pembiasaan ini untuk menanamkan sikap spiritual

prilaku patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya dan melaksanakan shalat tepat waktu.

2. Membimbing siswa berdo'a sebelum dan sesudah belajar, berdo'a setelah berwudhu, berdo'a sebelum dan sesudah masuk masjid, berdo'a sebelum dan sesudah makan pembiasaan ini untuk menamkan sikap spiritual perilaku selalu berdo'a sebelum dan sesudah melakukan, tugas atau pekerjaan.
3. Membimbing siswa dalam kegiatan ceramah pagi, untuk kelas rendah ceramah dilakukan oleh guru dan kelas atas dilakukan secara bergilir dengan mengangkat tema-tema keagamaan, diantaranya ceramah dengan tema: Tidak mengeluh, kebesaran Tuhan, menjaga kelestarian alam, tidak merusak tanaman, selalu merasa gembira dalam segala hal, tidak berkecil hati dengan keadaannya Suka memberi atau menolong sesama, suka berterima kasih bila menerima pertolongan. Pembiasaan ini untuk menamkan sikap spiritual perilaku bersyukur.
4. Ceramah dengan mengangkat tema-tema menghargai perbedaan dalam beribadah, menghormati teman yang berbeda agama, berteman tanpa membedakan agama tidak mengganggu teman yang sedang beribadah, menghormati hari besar keagamaan lain, tidak menjelekkan ajaran agama lain. Pembiasaan ini untuk menamkan sikap spiritual perilaku toleransi dalam beragama.
5. Untuk menunjang pembelajaran sikap spiritual SDIT Madani Tanjung Redeb mempunyai program rutin pagi jam 07:00 s/d 08:00 yang dinamakan KIP (Kegiatan Islam Pagi) diantaranya shalat dhuha, ceramah, hafalan hadits tentang do'a-do'a harian disesuaikan dengan jadwal. Selanjutnya ada kegiatan TPA sore hari sebelum pulang jam 14:30 s/d 16:00. Kegiatan TPA pembelajaran tentang bimbingan membaca Al-qur'an dengan tartil, surah-surah pendek dan tahfizul qur'an, bimbingan berwudhu, bimbingan gerakan dan bacaan shalat, serta dzikiir dan do'a setelah shalat.

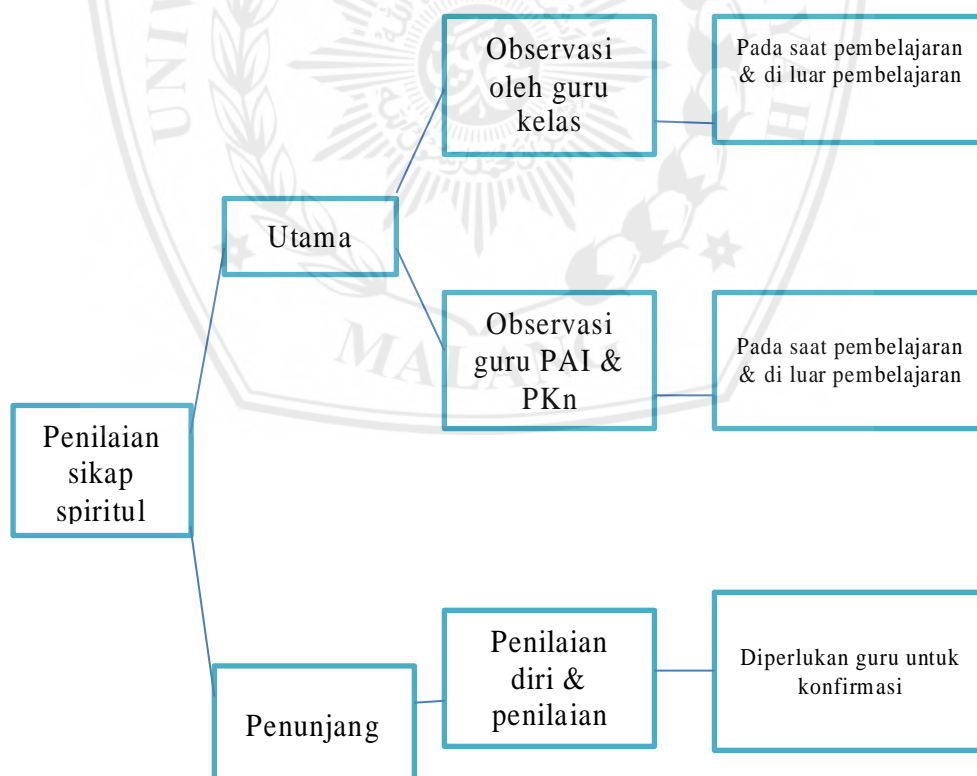
3.Hasil Sistem evaluasi sikap spiritual melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDIT Madani Tanjung Redeb .

Adapun hasil penelitian terhadap sisten evaluasi atau penilaian sikap spiritual yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDIT Madani Tanjung Redeb sesuai kurikulum 2013 tahun pelajaran 2017/2018 berdasarkan Permendikbud RI Nomor 20 Tahun 2016 tentang tentang SKL Pendidikan Dasar dan Menengah, Permenfikbud RI Nomor 23 Tahun 2016 Tenteng Standar Penilaian Pendidikan, Permendikbud RI Nomor 24 Tahun 2016 Tentang KI dan KD Pendidikan pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Menengah.

a.Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan penilaian utama sikap spiritual Secara lebih jelasnya digambarkan sebagaimana bagan berikut :

1.Gambar Bagan Penilaian Sikap Spiritual



b. Penilaian diri Peserta Didik

Penilaian diri peserta didik sekurang-kurangnya dilaksanakan satu kali dalam satu semester dan diakhir semester sebagai penilaian penunjang sikap spiritual. Penilaian diri merupakan bentuk penilaian yang meminta peserta didik untuk mengemukakan sikap dan perilaku yang positif dan negatif dari dirinya. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri. Penilaian diri dilakukan sebagai alat konfirmasi yang diperlukan guru.

c. Penilaian antar teman Peserta Didik

Penilaian antar teman sebagai penilaian penunjang sikap spiritual merupakan bentuk penilaian yang meminta peserta didik untuk saling menilai sikap dan perilaku keseharian temannya. Penilaian antar teman berfungsi sebagai alat konfirmasi terhadap penilaian yang dilakukan oleh pendidik. Penilaian antar teman paling baik dilakukan pada saat peserta didik melakukan kegiatan berkelompok. Instrumen penilaian antar teman dapat berupa lembar penilaian antarteman yang berupa butir-butir sikap positif yang diharapkan, dilaksanakan sekurang-kurangnya sekali dalam satu semester yaitu diakhir semester.

E. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini merupakan temuan-temuan sebagai jawaban dari pada pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah, yaitu a) Apa nilai-nilai spiritual yang dikembangkan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. b) Bagaimana bentuk-bentuk pembelajaran sikap spiritual melalui Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan c) Bagaimana system evaluasi sikap spiritual melalui pembelajaran PAI, penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai spiritual yang dikembangkan melalui PAI di SDIT Madani Tanjung Redeb meliputi; ketaatan dalam beribadah, bersyukur, kekhusukan dalam berdoa, dan toleransi dalam kehidupan beragama, yang dijabarkan kedalam indikator-indikator, seperti:
 - a. Tindakan patuh menjalankan ajaran-ajaran agama yang dianut (shalat, shoum,, ibadah shalat awal waktu/atau tepat waktu).

b. Tindakan mau menerima perbedaan karakteristik, mensyukuri segala nikmat dan anugerah dari Tuhan, berterimakasih jika mendapat bantuan/atau pemberian orang lain. Peduli terhadap keamanan dan kelestarian alam. Suka membantu dan tidak suka mengeluh.

c. Tindakan selalu khusuk dalam berdo'a setiap akan melakukan kegiatan dan sesudah melakukan kegiatan, mengingatkan dan mengajak teman-temannya agar selalu berdo'a.

d. Prilaku menghormati dan perbedaan dalam beribadah, menghormati teman-temannya yang berbeda agama, prilaku mau berteman tanpa membedakan agama, serta tidak mengganggu ibadah teman yang berbeda agama, menghormati dan tidak menjelek-jelekkan ajaran agama lain.

2. Bentuk-bentuk pembelajaran sikap spiritual di SDIT Madani dalam menanamkan pembiasaan terhadap siswa diantaranya:

- a. Membimbing siswa melakukan shalat fardhu berjamaah disekolah setiap shalat dzuhur dan shalat asar pembiasaan ini untuk menanamkan sikap spiritual agar patuh menjalankan ajaran agamanya dan melaksanakan shalat tepat waktu.
- b. Membimbing siswa berdo'a sebelum dan sesudah belajar, berdo'a setelah berwudhu, berdo'a sebelum dan sesudah masuk masjid, berdo'a sebelum dan sesudah makan, pembiasaan ini untuk menanamkan sikap spiritual agar berdo'a sebelum dan sesudah menjalankan kegiatan.
- c. Membimbing siswa dalam kegiatan ceramah pagi, untuk kelas rendah ceramah dilakukan oleh guru dan kelas atas dilakukan secara bergilir dengan mengangkat tema-tema keagamaan, diantaranya ceramah dengan tema: Tidak mengeluh, kebesaran Tuhan, Pembiasaan ini untuk menanamkan sikap spiritual perilaku bersyukur.
- d. Ceramah dengan mengangkat tema-tema membantu kepada siapa saja yang membutuhkan bantuan dan pertolongan tanpa membedakan agama dan keyakinannya Pembiasaan ini untuk menanamkan sikap spiritual perilaku toleransi dalam kehidupan beragama.

- e. Untuk menunjang pembelajaran sikap spiritual SDIT Madani Tanjung Redeb mempunyai program rutin pagi jam 07:00 s/d 08:00 yang dinamakan Kegiatan Islam Pagi (KIP) diantaranya shalat dhuha, ceramah, hafalan hadits tentang do'a-do'a harian disesuaikan dengan jadwal. Selanjutnya ada kegiatan TPA sore hari sebelum pulang jam 14:30 s/d 16:00. Kegiatan TPA pembelajaran tentang bimbingan membaca Al-qur'an dengan tartil, surah-surah pendek dan tahfizul qur'an, bimbingan berwudhu, bimbingan gerakan dan bacaan shalat, serta dzikir dan do'a setelah shalat.
3. Temuan hasil penelitian terhadap sisten evaluasi atau penilaian sikap spiritual yang dilakukan oleh guru PAI SDIT Madani Tanjung Redeb sesuai kurikulum 2013 tahun pelajaran 2017/2018 sebagai berikut:
- a, Melalui Observasi. Observasi atau pengamatan merupakan penilaian utama sikap spiritual.
 - b Penilaian diri peserta didik sekurang-kurangnya dilaksanakan satu kali dalam satu semester dan diakhir semester sebagai penilaian penunjang sikap spiritual.
 - c. Sistem evaluasi sikap spiritual antar teman sebagai penilaian penunjang, dilakukan sekurang-kurangnya satu kali dalam satu semester di akhir semester, sebagai alat konfirmasi bagi guru dan tidak dituangkan ke dalam raport.

Daftar Pustaka

- Bungin, Burhan. (2007). *Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan, Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta. Kencana
- Chaplin, J.P. (1989). *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: Rajawali Pres
- Departemen Agama. (2001). *Al-qur'an Dan T erjemahnya*. Semarang. Asy-Syifa
- Goleman, Daniel. (2000). *Emitional Intelligence*. terjemahan. Jakata: PT. Gramedia Pustaka Utama..
- Ginancar, Ary .(2000). *Rahasia Sukses Membangun KecerdasanEmosi dan Spiritual ESQ*, Jakarta: Arga
- Jaya, Yahya. (1994) *Spiritualisasi Islam Dalam Menumbuh Kembangkan Kepribadian dan Kesehatan Mental*, Jakarta: Ruhama
- Kemendikbud. (2016). *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta. Puskur Kemendikbud.
- Kemendikbud. (2013). *Panduan Teknis Penilaian di Sekolah Dasar*. Jakarta. Puskur Kemendikbud
- Kemendikbud. (2016). *Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar (SD)* .Jakarta Pus Kur Kemendikbud
- Mardalis.(2008). *Metode Penelitian”Suatu Pendekatam Proposal”*. Jakarta. Bumi Aksara
- Moleong. J. Lexi, (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT .Remaja Rosda Karya.
- Moleong. J. Lexy .(2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja

Rosdakarya.

Nazir, Moh. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor .Ghalia Indonesia.

Nasution.S. (2002). *Metode Penelitian Naturalistik-kualitatif*. Bandung. Remaja

Rosda Karya

Purwanto, M. Ngalim. (1990). *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda

Karya

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung,

Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. (2009). *Pengembangan Kurikulum Teori dan*

Praktik. Bandung.PT.Remaja Rosda karya

Syah, Muhibbin. (2008). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung.

Rosdakarya

Suwito. (2006). *Filsafat pendidikan akhlak*, Yogyakarta,Balukar.